

Edukasi Fisioterapi tentang Tumbuh Kembang Optimal Anak Usia 2–5 Tahun pada Komunitas Ibu dan Anak di Puskesmas Rampal Celaket

Muhammad Hilmi Robbani¹, Safun Rahmanto²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Received : 27 September 2026, Revised : 12 Oktober 2026, Published : 19 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhammad Hilmi Robbani

E-mail: hilrob29@gmail.com

Abstrak

Masa anak usia dini merupakan periode penting bagi perkembangan motorik, bahasa, kognitif, dan sosial yang dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungan dan pengasuh. Pengetahuan orang tua mengenai perkembangan sesuai usia dan stimulasi yang tepat diperlukan agar aktivitas sehari-hari dapat mendukung perkembangan anak sekaligus membantu mengenali tanda yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi fisioterapi mengenai tumbuh kembang anak usia 2–5 tahun kepada komunitas ibu dan anak. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Rampal Celaket, Malang, pada April 2026, dengan melibatkan 20 pasangan ibu dan anak. Edukasi berlangsung selama sekitar 40 menit melalui penyampaian materi, diskusi, dan demonstrasi aktivitas sederhana. Materi mencakup pengenalan perkembangan sesuai usia, stimulasi motorik kasar dan halus, aktivitas bahasa dan kognitif, serta tanda keterlambatan yang memerlukan konsultasi tenaga kesehatan. Kegiatan memberikan pengalaman edukatif yang praktis bagi ibu untuk mengenali perkembangan anak dan menerapkan stimulasi melalui aktivitas bermain dan interaksi sehari-hari. Edukasi berbasis komunitas dengan pendekatan fisioterapi dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung keterlibatan caregiver dalam pemantauan dan stimulasi perkembangan anak.

Kata kunci - anak usia dini, edukasi fisioterapi, stimulasi perkembangan, tumbuh kembang

Abstract

Early childhood is an important period for motor, language, cognitive, and social development, which is influenced by children's interactions with their environment and caregivers. Parents need practical knowledge of age-appropriate developmental milestones and stimulation strategies to support development through daily activities and recognize concerns that may require further assessment. This community service activity aimed to provide physiotherapy-led education on child development among mothers and children aged 2–5 years. The activity was conducted at Rampal Celaket Primary Health Center, Malang, in April 2026, involving 20 mother–child pairs. The approximately 40-minute session consisted of educational presentation, discussion, and demonstration of simple activities. The educational content covered age-appropriate developmental milestones, gross and fine motor stimulation, language and cognitive activities, and developmental warning signs requiring consultation with health professionals. The activity provided mothers with practical information to recognize developmental abilities and incorporate developmental stimulation into play and daily parent–child interactions. Community-based education delivered through a physiotherapy perspective may serve as a practical approach to strengthen caregiver involvement in developmental monitoring and stimulation.

Keywords - child development, developmental stimulation, early childhood, physiotherapy education

How To Cite : Robbani, M. H., & Rahmanto, S. (2026). Edukasi Fisioterapi tentang Tumbuh Kembang Optimal Anak Usia 2–5 Tahun pada Komunitas Ibu dan Anak di Puskesmas Rampal Celaket, Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 3(3), 387 - 393. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i3.419>

Copyright ©2026 Muhammad Hilmi Robbani, Safun Rahmanto

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai domain, termasuk motorik, bahasa, kognitif, dan sosial-emosional. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh interaksi anak dengan pengasuh dan lingkungan sekitarnya. World Health Organization, (2020) menekankan pentingnya pengasuhan responsif (*responsive caregiving*) dan kesempatan belajar dini dalam mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak melalui interaksi serta aktivitas sehari-hari.

Orang tua dan pengasuh dapat mendukung perkembangan anak melalui kegiatan sederhana, seperti bermain, berbicara, membaca bersama, dan melakukan aktivitas fisik yang sesuai dengan tahap perkembangan. Tinjauan sistematis dan meta-analisis oleh Jeong et al., (2021); Ahun et al., (2024) menunjukkan bahwa intervensi pengasuhan dapat memberikan manfaat pada perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional anak. Temuan tersebut memperkuat pentingnya keterlibatan caregiver dalam memberikan stimulasi perkembangan. Selain memberikan stimulasi, caregiver juga perlu memahami kemampuan yang umumnya dicapai anak pada setiap tahap usia serta mengenali tanda yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pemantauan perkembangan merupakan bagian penting dari upaya mendukung tumbuh kembang anak. Di Indonesia, pemantauan tersebut telah menjadi bagian dari pelayanan kesehatan anak melalui pendekatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2014). Pengenalan perkembangan sesuai usia dapat membantu orang tua memahami kemampuan anak dan menentukan kapan perlu berkonsultasi dengan tenaga Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2024). Namun, informasi mengenai tonggak perkembangan (*developmental milestones*) tidak dapat menggantikan pemeriksaan atau skrining perkembangan menggunakan instrumen yang sesuai dan tervalidasi (CDC's, 2026; Cibralic et al., 2023).

Dalam konteks fisioterapi, edukasi mengenai perkembangan motorik dan aktivitas fisik dapat diterapkan melalui aktivitas bermain yang aman, sederhana, dan sesuai dengan kemampuan anak. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak Puskesmas Rampal Celaket, Malang, untuk memberikan edukasi mengenai tumbuh kembang anak kepada komunitas ibu dan anak. Permintaan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan edukasi yang berorientasi pada kebutuhan mitra. Materi dirancang untuk menerjemahkan informasi perkembangan anak menjadi panduan praktis bagi caregiver, meliputi pengenalan perkembangan sesuai usia, stimulasi motorik kasar dan halus, aktivitas bahasa dan kognitif, serta pengenalan tanda perkembangan yang memerlukan konsultasi lebih lanjut. Dengan demikian, kegiatan ini menekankan integrasi informasi perkembangan dan contoh stimulasi yang dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari di rumah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi fisioterapi kepada komunitas ibu dan anak usia 2–5 tahun di Puskesmas Rampal Celaket, Malang, mengenai perkembangan sesuai usia, stimulasi melalui aktivitas sehari-hari, serta pengenalan tanda yang memerlukan perhatian tenaga kesehatan. Kegiatan ini diharapkan menyediakan informasi praktis bagi caregiver untuk mendukung stimulasi perkembangan anak dan menjadi dasar bagi pengembangan edukasi komunitas serupa yang dapat dievaluasi secara lebih sistematis pada kegiatan berikutnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Rampal Celaket, Malang, pada April 2026 sebagai bagian dari program edukasi rutin yang diselenggarakan setiap hari Rabu. Kegiatan ini melibatkan 20 pasangan ibu dan anak berusia 2–5 tahun yang telah mendaftarkan diri melalui pihak puskesmas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh empat mahasiswa fisioterapi dengan pendampingan satu dosen pembimbing. Seorang bidan bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan dari pihak puskesmas.

Materi edukasi disusun untuk memberikan informasi mengenai tumbuh kembang anak usia 2–5 tahun dan stimulasi yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Materi meliputi pengenalan perkembangan sesuai kelompok usia, stimulasi motorik kasar dan halus, aktivitas untuk mendukung bahasa dan kemampuan kognitif, serta pengenalan tanda perkembangan yang memerlukan konsultasi lebih lanjut. Media yang digunakan berupa presentasi visual. Demonstrasi dilakukan melalui peragaan langsung oleh tim pelaksana untuk memberikan contoh gerakan dan aktivitas sederhana. Bola besar, matras, dan benda permainan yang terlihat dalam dokumentasi merupakan fasilitas yang tersedia di lokasi, bukan media khusus yang disiapkan oleh tim untuk demonstrasi.

Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 40 menit melalui empat tahapan, yaitu pembukaan dan pengenalan, penyampaian materi melalui presentasi, sesi tanya jawab, dan demonstrasi aktivitas sederhana. Pada sesi penyampaian materi, peserta memperoleh informasi mengenai perkembangan anak sesuai usia dan contoh stimulasi yang dapat dilakukan di rumah. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi, sedangkan demonstrasi digunakan untuk memperagakan contoh aktivitas yang dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari antara ibu dan anak.

Evaluasi kegiatan dideskripsikan berdasarkan pelaksanaan sesi edukasi dan dokumentasi kegiatan yang tersedia. Aspek yang dapat dideskripsikan meliputi keterlaksanaan tahapan kegiatan, kehadiran peserta, serta penyampaian materi dan demonstrasi. Kegiatan ini tidak menggunakan instrumen evaluasi pengetahuan yang terstandar dan tidak dilakukan pengukuran pre-test maupun post-test. Oleh karena itu, perubahan pengetahuan peserta dan efektivitas edukasi tidak dapat ditentukan secara kuantitatif. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, bukan sebagai ukuran perubahan pengetahuan atau perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan anak usia dini berlangsung secara multidimensional, mencakup kemampuan motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Periode ini merupakan tahap penting karena pengalaman anak dengan lingkungan dan caregiver berkontribusi terhadap pembentukan kemampuan yang menjadi dasar bagi kesehatan, pembelajaran, dan fungsi pada tahap kehidupan berikutnya. WHO dan UNICEF menempatkan responsive caregiving, kesempatan belajar dini, kesehatan, keamanan, dan nutrisi sebagai komponen penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (World Health Organization, 2020; UNICEF, 2023).

Caregiver memiliki posisi penting karena sebagian besar pengalaman stimulasi anak terjadi dalam aktivitas sehari-hari di rumah. Bukti dari systematic review dan meta-analysis menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan orang tua dapat memberikan manfaat pada perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional anak serta meningkatkan pengetahuan dan praktik pengasuhan (Jeong et al., 2021; Zhang et al., 2021). Responsive caregiving juga semakin dipandang sebagai komponen penting dalam mendukung perkembangan anak pada berbagai konteks sosial dan budaya (Ahun et al., 2024; Lobo et al., 2026).

Stimulasi perkembangan dapat diberikan melalui aktivitas yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan anak. Aktivitas bermain, interaksi, komunikasi, membaca bersama, serta aktivitas fisik memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih berbagai kemampuan perkembangan. Evidence menunjukkan bahwa aktivitas fisik pada anak usia dini berhubungan dengan perkembangan motorik, sedangkan intervensi yang menargetkan fundamental movement skills dapat meningkatkan kemampuan motorik anak prasekolah (Chen et al., 2024; Dobell et al., 2020; Veldman et al., 2021). Interaksi berbasis buku cerita bersama caregiver juga menunjukkan manfaat terhadap perkembangan bahasa anak, terutama ketika caregiver terlibat secara aktif dalam proses membaca dan berkomunikasi (Dowdall et al., 2020; Towson et al., 2021).

Pemantauan perkembangan juga penting agar caregiver dapat mengenali kemampuan anak sesuai usia dan menyadari adanya tanda yang memerlukan evaluasi lebih lanjut. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menempatkan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang sebagai bagian dari pelayanan kesehatan anak, termasuk pemantauan perkembangan dan rujukan bila ditemukan masalah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2014, 2024). Penggunaan milestone dapat membantu caregiver memahami perkembangan anak, tetapi milestone tidak menggantikan pemeriksaan atau skrining perkembangan menggunakan instrumen yang tervalidasi (CDC's, 2026; Cibralic et al., 2023; Grady et al., 2025).

Dalam konteks fisioterapi, perkembangan motorik dan aktivitas fisik merupakan bagian yang relevan untuk mendukung kemampuan fungsional anak (Grøver et al., 2020). Edukasi caregiver dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menerjemahkan prinsip stimulasi perkembangan ke dalam aktivitas yang sederhana, aman, dan dapat dilakukan di lingkungan keluarga (Hanson et al., 2021; Skene et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang sebagai edukasi fisioterapi berbasis komunitas yang mengintegrasikan pengenalan perkembangan sesuai usia, stimulasi melalui aktivitas bermain, latihan sederhana di rumah, serta pengenalan tanda perkembangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut (Schneider et al., 2022). Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada ibu dan anak usia 2–5 tahun mengenai tumbuh kembang sesuai usia, stimulasi perkembangan, aktivitas sederhana di rumah, dan pentingnya konsultasi kepada tenaga kesehatan ketika ditemukan tanda yang mengkhawatirkan.

Pelaksanaan Kegiatan dan Partisipasi Peserta

Kegiatan edukasi fisioterapi mengenai tumbuh kembang anak usia 2–5 tahun dilaksanakan di Puskesmas Rampal Celaket, Malang, pada April 2026. Kegiatan diikuti oleh 20 pasangan ibu dan anak yang telah mendaftar melalui puskesmas, dan seluruh peserta yang terdaftar hadir. Pelaksanaan berlangsung selama kurang lebih 40 menit, meliputi pembukaan dan pengenalan, presentasi materi, sesi tanya jawab, serta demonstrasi aktivitas sederhana oleh tim pelaksana.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan penyampaian materi menggunakan media presentasi visual dan suasana kegiatan kelompok yang melibatkan ibu dan anak (Gambar 1 dan 2). Sesi tanya jawab juga berlangsung dengan adanya pertanyaan dari peserta. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat interaksi selama kegiatan edukasi, meskipun jenis pertanyaan dan tingkat pemahaman peserta tidak dicatat secara sistematis. Oleh karena itu, partisipasi tersebut dideskripsikan sebagai keterlibatan selama sesi, bukan sebagai bukti peningkatan pengetahuan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Relevansi Materi Edukasi dengan Stimulasi Perkembangan Anak

Materi kegiatan mencakup pengenalan perkembangan sesuai usia, stimulasi motorik kasar dan halus, aktivitas bahasa dan kognitif, serta pengenalan tanda perkembangan yang memerlukan konsultasi lebih lanjut. Demonstrasi dilakukan melalui peragaan langsung oleh tim untuk memberikan contoh aktivitas sederhana yang dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari antara ibu dan anak.

Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi World Health Organization (2022) yang menekankan pentingnya pengasuhan responsif dan kesempatan belajar dini dalam mendukung perkembangan anak. Tinjauan sistematis dan meta-analisis Jeong et al., (2021); Sager et al., (2024) juga menunjukkan bahwa intervensi pengasuhan dapat memberikan manfaat pada berbagai domain perkembangan anak serta pengetahuan dan praktik pengasuhan. Temuan tersebut mendukung relevansi edukasi yang melibatkan caregiver dan memberikan contoh aktivitas praktis. Namun, bukti dari penelitian tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa kegiatan singkat ini menghasilkan dampak yang sama karena desain dan evaluasinya berbeda.

Pengenalan perkembangan sesuai usia dan tanda yang memerlukan perhatian lebih lanjut juga menjadi bagian penting dari materi. Informasi tersebut dapat membantu caregiver memahami perkembangan anak dan mengetahui kapan perlu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan. Pengenalan tanda perkembangan dalam kegiatan ini merupakan bagian dari edukasi, bukan pemeriksaan atau diagnosis perkembangan.

Keterbatasan Evaluasi dan Implikasi Kegiatan

Kegiatan ini memiliki keterbatasan dalam evaluasi hasil. Meskipun seluruh peserta yang terdaftar hadir dan terdapat pertanyaan selama sesi tanya jawab, tidak tersedia pengukuran kuantitatif untuk menilai perubahan pengetahuan caregiver. Selain itu, tidak dilakukan tindak lanjut untuk mengetahui apakah aktivitas stimulasi yang diperagakan diterapkan di rumah. Dengan demikian, hasil kegiatan terbatas pada deskripsi pelaksanaan, kehadiran peserta, interaksi selama sesi, dan dokumentasi yang tersedia.

Untuk kegiatan serupa berikutnya, evaluasi dapat diperkuat melalui instrumen pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, observasi terstruktur terhadap praktik aktivitas, serta tindak lanjut kepada caregiver. Pengembangan tersebut dapat membantu menilai keterpahaman materi dan penerapan stimulasi di rumah secara lebih sistematis. Dengan dukungan puskesmas, edukasi tumbuh kembang dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari kegiatan promosi kesehatan rutin yang disesuaikan dengan kebutuhan keluarga dan sumber daya yang tersedia.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi fisioterapi mengenai tumbuh kembang anak usia 2–5 tahun di Puskesmas Rampal Celaket, Malang, telah terlaksana melalui presentasi, tanya jawab, dan demonstrasi aktivitas sederhana yang mencakup pengenalan perkembangan sesuai usia, stimulasi sehari-hari, serta tanda yang memerlukan konsultasi tenaga kesehatan. Seluruh 20 pasangan ibu dan anak yang terdaftar hadir, dan terdapat interaksi selama sesi tanya jawab. Namun, perubahan pengetahuan peserta dan penerapan stimulasi di rumah belum dapat dinilai karena tidak dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah edukasi maupun tindak lanjut. Evaluasi terstruktur pada kegiatan berikutnya diperlukan untuk menilai hasil edukasi secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Rampal Celaket, Malang, serta seluruh ibu dan anak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahun, M. N., Jeong, J., Ali, N. B., Hentschel, E., Franchett, E., & Yousafzai, A. K. (2024). REVIEW A meta-analytic review of the implementation characteristics in parenting interventions to promote early child development. 99–144. <https://doi.org/10.1111/nyas.15110>
- CDC's. (2026). *Centers for Disease Control and Prevention. CDC's Developmental Milestones.* <https://www.cdc.gov/milestones>

- Chen, D., Zhao, G., Fu, J., Shun, S., Su, L., He, Z., Chen, R., Jiang, T., Hu, X., Li, Y., & Shen, F. (2024). Effects of structured and unstructured interventions on fundamental motor skills in preschool children: a meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1345566>
- Cibralic, S., Hawker, P., Khan, F., Lucien, A., Mendoza Diaz, A., Woolfenden, S., Murphy, E., Deering, A., Schnelle, C., Townsend, S., & Eapen, V. (2023). Developmental screening tools for identification of children with developmental difficulties in high-income countries: A systematic review. *Frontiers in Child and Adolescent Psychiatry*, 2. <https://doi.org/10.3389/frcha.2023.1074004>
- Dobell, A., Pringle, A., Faghy, M. A., & Roscoe, C. M. P. (2020). Fundamental movement skills and accelerometer-measured physical activity levels during early childhood: A systematic review. *Children*, 7(11), 224. <https://doi.org/10.3390/children7110224>
- Dowdall, N., Melendez-Torres, G. J., Murray, L., Gardner, F., Hartford, L., & Cooper, P. J. (2020). Shared picture book reading interventions for child language development: A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, 91(2), e383–e399. <https://doi.org/10.1111/cdev.13225>
- Grady, A., Lorch, R., Giles, L., Lamont, H., Anderson, A., Pearson, N., Romiti, M., Lum, M., Stuart, A., Leigh, L., & Yoong, S. L. (2025). The impact of early childhood education and care-based interventions on child physical activity, anthropometrics, fundamental movement skills, cognitive functioning, and social-emotional wellbeing: A systematic review and meta-analysis. *Obesity Reviews*, 26(2), e13852. <https://doi.org/10.1111/obr.13852>
- Grøver, V., Rydland, V., Gustafsson, J.-E., & Snow, C. E. (2020). Shared book reading in preschool supports bilingual children's second-language learning: A cluster-randomized trial. *Child Development*, 91(2), 2192–2210. <https://doi.org/10.1111/cdev.13348>
- Hanson, K. G., Lavigne, H. J., Gover, S. G., & Anderson, D. R. (2021). Parent language with toddlers during shared storybook reading compared to coviewing television. *Infant Behavior and Development*, 65, 101646. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2021.101646>
- Indonesia., K. K. R. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2014 tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Peraturan Perundang-Undangan. BN.2014/No.1524, kemkes.go.id
- Indonesia., K. K. R. (2024). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kesprimkom.kemkes.go.id/>
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Lobo, E., Mahapatra, S., Jeong, J., Babu, G. R., Srinivas, P. N., Mukherjee, D., & van Schayck, O. C. P. (2026). A scoping review of responsive caregiving in diverse populations and its association with child development. *Early Human Development*, 212, 106424. <https://doi.org/10.1016/j.earlhumdev.2025.106424>
- Organization, W. H. (2020). *Improving early childhood development: WHO guideline*. World Health Organization.
- Orgnization, W. H. (2022). *World Health Statistics 2022*.
- Sager, A. Al, Goodman, S. H., Jeong, J., Bain, P. A., & Ahun, M. N. (2024). Effects of multi-component parenting and parental mental health interventions on early childhood development and parent outcomes: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 8(9), 656–669. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(24\)00134-2](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(24)00134-2)

- Schneider, M., Falkenberg, I., & Berger, P. (2022). Parent-child play and the emergence of externalizing and internalizing behavior problems in childhood: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 13, 822394. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.822394>
- Skene, K., O'Farrelly, C. M., Byrne, E. M., Kirby, N., Stevens, E. C., & Ramchandani, P. G. (2022). Can guidance during play enhance children's learning and development in educational contexts? A systematic review and meta-analysis. *Child Development*, 93(4), 1162–1180. <https://doi.org/10.1111/cdev.13730>
- Towson, J. A., Akemoglu, Y., Watkins, L., & Zeng, S. (2021). Shared interactive book reading interventions for young children with disabilities: A systematic review. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 30(6), 2700–2715. https://doi.org/10.1044/2021_AJSLP-20-00401
- UNICEF. (2023). *Early childhood development: UNICEF vision for every child*. United Nations Children's Fund. <https://www.unicef.org/reports/early-childhood-development-unicef-vision-every-child>
- Veldman, S. L. C., Chin A Paw, M. J. M., & Altenburg, T. M. (2021). Physical activity and prospective associations with indicators of health and development in children aged <5 years: A systematic review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 18, 6. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-01072-w>
- Zhang, L., Ssewanyana, D., Martin, M.-C., Lye, S., Moran, G., Abubakar, A., Marfo, K., Marangu, J., Proulx, K., & Malti, T. (2021). Supporting child development through parenting interventions in low- to middle-income countries: An updated systematic review. *Frontiers in Public Health*, 9, 671988. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.671988>